



**PENGARUH JUMLAH ANGGOTA DAN SIMPANAN ANGGOTA TERHADAP
PENINGKATAN SISA HASIL USAHA (SHU) PADA PKP-RI
(PUSAT KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA)
PROPINSI SUMATERA BARAT**

Ferline Ariesta

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP- PGRI Sumbar
Jl. Gunung Pangilun No.1, Padang Sumatera Barat
Email: fer-line@yahoo.com

Yolamalinda

Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP- PGRI Sumbar
Jl. Gunung Pangilun No.1, Padang Sumatera Barat
Email: yolamalinda@gmail.com

Submitted: 2014.02.29 Reviewed: 2014.03.09 Accepted: 2014.04.12
<http://dx.doi.org/10.22202/economica.2014.v2.i2.224>

Abstract

PKP-RI West Sumatra province has been doing some commercial businesses in order to gain the maximum profit or SHU, including the savings and loan and unit sales of the business is expected to contribute greatly to the achievement of the objectives of the cooperative. The purpose of this study is 1) to determine the factors that affect the balance of the (SHU) PKP-RI province of West Sumatra, 2) to examine and analyze the effect of the number of members and the amount of deposits to the balance of the acquisition (SHU) at PKP-RI West Sumatra province, and 3) to test and analyze the variables that have a significant effect between the number of members and the amount of savings to the acquisition of the balance of the PKP-RI in West Sumatra province. The research has pointed out that 1) the factors that affect the rest of the results of operations in the PKP-RI West Sumatra province, namely the number of members and member savings, 2) the number of members, member savings and influential sales together to increase PFM - RI SHU Province West Sumatra, and 3) between the number of members, member savings and sales that have a significant influence on the increase in PKP-RI SHU West Sumatra is a members' savings, which is obtained t of 4.548.

Abstrak

PKP-RI Propinsi Sumatera Barat selama ini telah melakukan beberapa usaha komersil dalam rangka mendapatkan laba atau SHU yang maksimal, diantaranya adalah unit simpan pinjam dan penjualan, dari usaha tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap pencapaian tujuan koperasi. Tujuan penelitian ini yaitu 1) untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU) PKP-RI Propinsi Sumatera Barat, 2) untuk menguji dan menganalisis pengaruh jumlah anggota dan jumlah simpanan terhadap perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada PKP-RI Propinsi Sumatera Barat dan 3) untuk menguji dan menganalisis variabel yang mempunyai pengaruh signifikan antara jumlah anggota dan jumlah simpanan terhadap perolehan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) faktor-faktor yang mempengaruhi sisa hasil usaha pada PKP-RI Propinsi Sumatera Barat yaitu jumlah anggota dan simpanan anggota, 2) jumlah anggota, simpanan anggota, dan penjualan berpengaruh secara bersama-sama terhadap peningkatan SHU PKP-RI Propinsi Sumatera Barat, dan 3) diantara jumlah anggota, simpanan anggota, dan penjualan yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap peningkatan SHU PKP-RI Propinsi Sumatera Barat adalah simpanan anggota, yaitu diperoleh t_{hitung} sebesar 4,548.

Keywords : *Number of Members, Member Savings, Member Participation, Sales, and Business Profits*

PENDAHULUAN

Pembangunan Nasional yang dilakukan oleh bangsa Indonesia adalah pembangunan manusia seutuhnya yang bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 (UUD 1945). Pemerintah secara tegas menetapkan bahwa dalam rangka pembangunan nasional dewasa ini, koperasi harus menjadi tulang punggung dan wadah bagi perekonomian rakyat. Kebijakan Pemerintah tersebut sesuai dengan isi UUD 1945 pasal 33 ayat 1 yang menyatakan bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan.

Di dalam penjelasan UUD 1945 tersebut diungkapkan bahwa bangun usaha yang sesuai adalah koperasi. Oleh karena itu, peran koperasi menjadi penting berkaitan dengan pelaksanaan tujuan di atas. Koperasi harus tampil sebagai organisasi yang dapat mengumpulkan dan membentuk kekuatan ekonomi bersama-sama agar dapat meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Oleh sebab itu tidak heran kalau koperasi sering kali diistilahkan sebagai sokoguru perekonomian yang bermakna sebagai pilar atau penyangga utama perekonomian.

Dewasa ini koperasi tumbuh dan berkembang diseluruh pelosok Indonesia, bergerak dibidang usaha menurut jenisnya masing-masing. Sejalan dengan kesadaran masyarakat akan pentingnya arti koperasi bagi masyarakat terutamamasyarakat kecil yang bertumbuh secara bersama perkembangan ilmu teknologi dan perekonomian bangsa Indonesia, tetapi tidak semua masyarakat Indonesia bernasib baik untuk dapat mengikuti perkembangan tersebut dan dikoperasilah mereka masyarakat kecil bergantung berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya.

Menurut Undang-Undang No. 17 Tahun 2012 tentang perkoperasian dijelaskan bahwa koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang

perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, social, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi. Sedangkan menurut SAK (2007: 7), koperasi adalah badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggota atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat daerah pada umumnya.

Besar kecilnya modal yang ada pada koperasi akan berpengaruh terhadap aktivitas koperasi itu sendiri, dengan demikian faktor modal dalam koperasi ini merupakan salah satu alat yang ikut menentukan maju mundurnya koperasi. Tanpa adanya modal, sesuatu usaha yang bersifat ekonomis tidak akan dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Demi kelancaran dan keberhasilan segala macam usaha yang dijalankan oleh koperasi tentu tidak lepas dari adanya kesadaran, kemampuan, berpartisipasi serta peran aktif anggota dan masyarakat sekitarnya. Tentu dengan catatan dukungan modal yang memadai untuk mengembangkan usaha tersebut serta peran dan kemampuan pengurus dalam melaksanakan, mengelola, dan menjalankan berbagai kebijakan demi menarik minat konsumen untuk mau menggunakan jasa yang ditawarkan dan masuk menjadi anggota koperasi.

PKP-RI merupakan unit usaha yang bergerak dibidang perdagangan barang, pelayanan jasa simpan pinjam yang mana penjualannya dilakukan secara tunai maupun kredit. PKP-RI menjual produk kepada anggota dan kelompok secara tunai maupun kredit.

Dalam sebuah koperasi, keanggotaannya memiliki karakteristik yang membedakannya dengan badan usaha lain. Anggota koperasi memiliki identitas ganda, yaitu sebagai pemilik dan pengguna

jasa koperasi (Ikatan Akuntan Indonesia; PSAK No.27).

Sebagai pemilik, anggota dapat berpartisipasi menginvestasikan dananya, partisipasi anggota dalam menginvestasikan dana tersebut disampaikan dalam bidang keuangan yang dinyatakan dengan pemenuhan kewajiban pembayaran simpanan. Aturan penentuan simpanan bervariasi, karena simpanan ditetapkan sesuai dengan kemampuan anggota, dan jauh dari unsur paksaan.

Sebagai pelanggan, anggota dapat berpartisipasi dengan melakukan aktivitas keuangan lainnya yaitu mendapatkan pinjaman. Hal ini berdasarkan pasal 89 Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 tentang perkoperasian dan penjelasannya yang telah diatur bahwa koperasi dapat menghimpun dana dan mengeluarkannya melalui usaha simpan pinjam. Dengan keaktifan partisipasi para anggota dalam berkoperasi maka kegiatan koperasi dapat

berjalan dengan lancar. Semakin banyak transaksi-transaksi pada koperasi oleh anggota maupun bukan anggota akan semakin meningkatkan Sisa Hasil Usaha koperasi.

Keaktifan anggota berpartisipasi dapat berupa aktif dalam transaksi kegiatan usaha dan juga dalam pembiayaan koperasi berupa simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela serta pemanfaatan berbagai potensi usaha pelayanan yang disediakan koperasi akan meningkatkan modal koperasi, terutama modal kerja dan omset usaha koperasi. Hal ini tentu akan membuat koperasi berkembang menjadi lebih baik dan akan menguntungkan anggota terutama dengan adanya kenaikan perolehan sisa hasil usaha koperasi, Ditinjau dari laporan Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diperoleh Koperasi PKP-RI Propinsi Sumatera Barat selama tigabelas tahun terjadi fluktuasi seperti terlihat pada tabel 1

Tabel 1. Perkembangan Sisa Hasil Usaha (SHU) PKP-RI Propinsi Sumatera Barat 2000-2012

Tahun	Jumlah Anggota (Orang)	Simpanan Anggota (Rp)	Partisipasi Anggota (Rp)	Penjualan (Rp)	SHU (Rp)	Perubahan SHU (Rp)	Perubahan SHU (%)
2000	95.325	2.304.016.082	754.902.811	484.158.930	386.665.934	-	-
2001	92.058	2.141.257.292	912.392.388	220.540.573	387.957.201	1.291.267	0,33%
2002	90.790	2.527.887.944	975.254.971	330.001.677	519.518.383	131.561.182	25,32%
2003	87.370	2.868.112.252	813.546.565	370.278.943	215.324.601	(304.193.782)	(141,27%)
2004	87.265	3.307.340.295	867.042.472	290.231.875	238.959.736	23.635.135	9,89%
2005	86.649	4.092.500.301	940.553.169	229.841.573	246.485.952	7.526.216	3,05%
2006	86.333	4.967.830.148	1.081.376.344	164.684.840	289.037.401	42.551.449	14,72%
2007	89.102	5.281.986.014	1.031.863.212	253.869.725	339.095.947	50.058.546	14,76%
2008	90.841	6.168.513.896	1.310.370.921	306.313.650	424.004.720	84.908.773	20,02%
2009	91.106	8.050.790.537	1.637.828.174	352.777.275	666.999.512	242.994.792	36,43%
2010	91.985	9.384.937.844	1.785.243.486	440.058.218	955.844.469	288.844.957	30,21%
2011	93.229	11.082.229.330	1.995.404.153	535.707.410	1.009.309.945	53.465.476	5,29%
2012	94.875	12.650.901.298	2.351.737.261	569.442.236	1.164.549.436	155.239.491	13,33%

Sumber : Laporan RAT PKP-RI tahun 2000-2012 (diolah)

Berdasarkan tabel perkembangan Sisa Hasil Usaha di atas, dapat dilihat terjadi penurunan anggota yang secara terus menerus pada tahun 2001 sampai dengan tahun 2006 sedangkan pada tahun tersebut simpanan anggota meningkat terus menerus. Pada tahun 2002 ke tahun 2003 terjadi peningkatan simpanan anggota, akan tetapi pada tahun tersebut partisipasi anggota mengalami penurunan dan Sisa Hasil Usaha juga mengalami penurunan.

PKP-RI Propinsi Sumatera Barat selama ini telah melakukan beberapa usaha dalam rangka mendapatkan laba atau SHU yang maksimal. Sejak berdirinya koperasi ini para pengurus dan anggotanya telah berhasil menjalankan usaha perkoperasian dengan baik, dan juga koperasi ini mengalami kenaikan dan penurunan dalam memperoleh SHU.

Pengertian Koperasi

Koperasi berasal dari kata *Codan Operation* yang mengandung arti bekerja sama untuk mencapai tujuan. Pengertian koperasi menurut Undang-Undang No.17 tahun 2012 tentang perkoperasian menyatakan bahwa, “badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi”.

Menurut Rudianto (2010:3), koperasi adalah suatu perkumpulan yang didirikan oleh orang-orang yang memiliki kemampuan ekonomi terbatas, yang bertujuan untuk memperjuangkan peningkatan kesejahteraan ekonomi mereka.

Tujuan Koperasi

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 17 tahun 2012 tentang perkoperasian bab II pasal 4 menyatakan bahwa, “Koperasi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan”.

Perihal fungsi dan peran koperasi, Undang-Undang Republik Indonesia No.17 tahun 2012 menyatakan fungsi dan peran koperasi adalah:

- a) Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
- b) Berperan secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
- c) Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya.
- d) Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian

nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas azas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Jenis-Jenis Koperasi

Jenis-jenis koperasi yang dibagi dalam 5 jenis sebagaimana yang dikemukakan Anoraga (1993:18) dalam buku “Dinamika Koperasi” yaitu :

1. Koperasi Konsumsi
Barang konsumsi adalah barang kebutuhan sehari-hari, misalnya barang pangan, barang sandang dan barang pembantu keperluan sehari-hari. Tujuan koperasi adalah agar para anggotanya dapat membeli barang-barang dengan mutu yang baik dan harga yang layak.
2. Koperasi Simpan Pinjam
Koperasi menerima simpanan-simpanan dan deposito dari para anggotanya serta memberikan pinjaman bagi anggota yang sama.
3. Koperasi Produksi
Koperasi produksi sebagai suatu badan usaha yang dimiliki oleh para karyawan/pekerjanya (koperasi produsen).
4. Koperasi Jasa
Koperasi jasa diorganisir untuk dapat melayani para anggotanya dengan pelayanan yang lebih meningkat, seperti : asuransi, kredit, telepon, dan lain-lain.
5. Koperasi Serba Usaha
Koperasi serba usaha yaitu koperasi yang menyelenggarakan usaha lebih dari satu macam kebutuhan ekonomi atau kepentingan ekonomi para anggotanya.

Keanggotaan Koperasi

Sebagai suatu perkumpulan, koperasi tidak akan terbentuk tanpa anggota sebagai tulang punggungnya, semakin banyak anggota maka semakin kokoh kedudukan koperasi. Sebab badan usaha koperasi dikelola serta dibiayai oleh para anggota, hal ini terlihat dari pemasukan modal koperasi yang bersumber dari simpanan - simpanan para anggota, yang dikelompokkan sebagai modal sendiri atau modal *equity*. Disamping itu menurut

ketentuan Pasal 26 ayat (1) UU No. 17 Tahun 2012, dinyatakan bahwa anggota koperasi Indonesia adalah merupakan pemilik sekaligus sebagai pengguna jasa koperasi.

Di dalam ketentuan Pasal 26 ayat (3) UU No.17 Tahun 2012, dinyatakan bahwa keanggotaan koperasi bersifat terbuka bagi semua yang bisa dan mampu menggunakan jasa koperasi dan bersedia menerima tanggung jawab keanggotaan.

Dalam ketentuan Pasal 27 ayat (1) UU No.17 Tahun 2012 dinyatakan bahwa yang dapat menjadi anggota koperasi adalah setiap warga negara Indonesia yang mampu melakukan tindakan hukum, atau koperasi yang memenuhi persyaratan seperti ditetapkan dalam anggaran dasar.

Adapun kewajiban dari setiap anggota koperasi seperti tercantum di dalam ketentuan Pasal 29 ayat (1) UU No.17 tahun 2012, sebagai berikut :

1. Mematuhi Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga, dan keputusan Rapat Anggota.
2. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan usaha yang diselenggarakan koperasi.
3. Mengembangkan dan memelihara nilai kekeluargaan, menolong diri sendiri, bertanggung jawab, demokrasi, persamaan, berkeadilan, dan kemandirian.

Sedangkan hak dari setiap anggota koperasi seperti tercantum di dalam pasal 29 ayat (2) UU No.17 Tahun 2012, sebagai berikut:

- 1) Menghadiri, menyatakan pendapat, dan memberikan suara dalam Rapat Anggota.
- 2) Mengemukakan pendapat atau saran kepada pengurus di luar Rapat Anggota baik diminta atau tidak.
- 3) Memilih atau dipilih menjadi pengawas atau pengurus.
- 4) Meminta diadakan rapat anggota menurut ketentuan dalam anggaran dasar.
- 5) Memanfaatkan jasa yang disediakan koperasi.
- 6) Mendapat keterangan mengenai perkembangan koperasi sesuai

dengan ketentuan dalam anggaran dasar.

- 7) Mendapatkan selisih hasil usaha koperasi dan kekayaan sisa hasil penyelesaian koperasi.

Menurut Widiyanti (2003), keanggotaan koperasi berakhir bilamana anggota bersangkutan :

- a. Meninggal dunia.
- b. Meminta berhenti atas kehendak sendiri.
- c. Diberhentikan oleh pengurus karena tidak memenuhi lagi syarat-syarat keanggotaan.
- d. Dipecat oleh pengurus karena tidak mengindahkan kewajiban sebagai anggota.

Modal Usaha Koperasi

Menurut Kartasapoetra (2005:45), modal koperasi terdiri dari simpanan-simpanan pokok, wajib, dan sukarela para anggota (dalam hal ini dapat pula diterima pula simpanan sukarela dari bukan anggota, pinjaman-pinjaman, dan penyisihan hasil usaha (termasuk cadangan-cadangan) dan sumber-sumber lain.

Menurut Sitio (2001:82), Modal yang ada dalam koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman.

1. Modal Sendiri

Modal sendiri dalam koperasi terdiri dari :

1. Simpanan pokok, adalah sejumlah uang yang sama banyaknya, yang wajib dibayarkan oleh masing-masing anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota.
2. Simpanan wajib, adalah sejumlah simpanan tertentu yang tidak harus sama banyaknya, yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada periode tertentu.
3. Dana cadangan, adalah sejumlah dana yang diperoleh dari penyisihan sisa hasil usaha dan dicadangkan untuk menutupi kerugian koperasi bila diperlukan.
4. Donasi, yaitu sejumlah uang atau barang dengan nilai tertentu yang disumbangkan oleh pihak ketiga, tanpa ada suatu ikatan atau

kewajiban untuk mengendalikannya.

2. Modal Pinjaman

Modal Pinjaman atau modal luar bersumber dari :

1. Anggota.
2. Koperasi lainnya.
3. Bank dan lembaga keuangan lainnya.
4. Lembaga keuangan non bank.
5. Penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya.
6. Sumber lain yang sah.

Menurut Widiyanti (2003), Modal dalam perkumpulan koperasi didapat dari tiga unsur yaitu sebagai berikut :

- a. Dari anggotanya sendiri, berupa simpanan-simpanan.
- b. Dari sisa hasil usaha, yaitu bagian yang dimasukkan cadangan-cadangan.
- c. Dan dari luar, misalnya pinjaman.

Partisipasi Anggota

Menurut Anoraga (1993:111), partisipasi anggota merupakan kesediaan anggota itu untuk memikul kewajiban dan menjalankan hak keanggotaannya secara bertanggung jawab. Jika sebagian besar anggota koperasi sudah melaksanakan kewajiban dan melaksanakan hak secara bertanggung jawab.

Menurut Ropke (2000:45) partisipasi dibutuhkan untuk mengurangi kinerja yang minim, "*deter malpractices*" dan membuat para pemimpin koperasi diperhitungkan orang. Partisipasi anggota sering disebut sebagai alat pengembangan maupun sebagai tujuan akhir itu sendiri.

Menurut Anoraga (1993:112), berbagai indikasi yang muncul sebagai ciri-ciri anggota yang berpartisipasi baik dapat dirumuskan sebagai berikut;

1. Melunasi simpanan pokok dan simpanan wajib secara tertib dan teratur.
2. Membantu modal koperasi disamping simpanan pokok dan wajib sesuai dengan kemampuan masing-masing.
3. Menjadi pelanggan koperasi yang setia.
4. Menghadiri rapat-rapat dan pertemuan secara aktif.
5. Menggunakan hak untuk mengawasi jalannya usaha koperasi,

Partisipasi anggota tidak terlepas dari status anggota koperasi sebagai suatu badan usaha yaitu sebagai pemilik (*owner*) dan sebagai pemakai (*user*). Sebagai pemilik, kewajiban anggota adalah melakukan investasi atau menanamkan modal di koperasinya. Sedangkan sebagai pemakai, anggota harus menggunakan secara maksimal pelayanan usaha yang diselenggarakan oleh koperasi. Oleh sebab itu, status keanggotaan koperasi menjadi basis utama bagi perkembangan dan kelanjutan hidup usaha koperasi (Sitio, 2001:79).

Penjualan

Menurut Sadeli (2006:01), penjualan adalah aktivitas yang berinteraksi langsung dengan konsumen untuk memperoleh pesanan atau penjualan langsung, dan juga menyangkut masalah sifat/sikap penjual maupun pembeli.

Volume usaha adalah total nilai penjualan atau penerimaan dari barang dan jasa pada suatu periode atau tahun buku yang bersangkutan (Sitio, 2001:141). Dengan demikian volume usaha koperasi adalah akumulasi nilai penerimaan barang dan jasa sejak awal tahun buku sampai dengan akhir tahun buku.

Ilmu seni menjual adalah pengetahuan tentang suatu bidang yang disusun secara teratur, sedangkan menjual berarti suatu tindakan untuk menukar barang atau jasa dengan uang dengan cara mempengaruhi orang lain agar mau memiliki barang yang ditawarkan sehingga kedua belah pihak mendapatkan keuntungan dan kepuasan (Sadeli, 2006:04).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penjualan atau volume usaha adalah total nilai penjualan atau penerimaan dari barang dan atau jasa pada suatu periode waktu atau tahun buku yang bersangkutan. Penjualan berkaitan dengan skala ekonomi, semakin besar penjualan atau volume usaha suatu koperasi berarti semakin besar potensinya sebagai perusahaan, sehingga dapat memberikan pelayanan dan jasa yang lebih baik kepada para anggota

Sisa Hasil Usaha (SHU)

Menurut Pachta (2005:128), SHU adalah merupakan laba atau keuntungan

yang diperoleh dari menjalankan usaha sebagaimana layaknya sebuah perusahaan bukan koperasi.

Menurut IAI (2004:275), Sisa Hasil Usaha adalah penjumlahan dari partisipasi neto dan laba atau rugi kotor dengan non anggota, ditambah atau dikurangi dengan pendapatan dan beban lain serta beban perkoperasian pajak penghasilan badan koperasi.

Menurut Rudianto (2010:7), SHU adalah selisih antara penghasilan yang diterima selama periode tertentu dan pengorbanan yang dikeluarkan untuk memperoleh penghasilan itu.

Menurut Undang-Undang No.17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian Pasal 1 menyatakan bahwa: selisih hasil usaha adalah surplus hasil usaha atau defisit hasil usaha yang diperoleh dari hasil usaha atau pendapatan koperasi dalam satu tahun buku setelah dikurangi dengan pengeluaran atas berbagai beban usaha.

Menurut Sitio (2001:89), acuan dasar untuk membagi SHU adalah prinsip-prinsip dasar koperasi yang menyebutkan bahwa pembagian SHU dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha

Menurut Pachta (2005:56), faktor-faktor yang mempengaruhi SHU terdiri dari 2 faktor yaitu :

1. Faktor dari Dalam
 - a. Partisipasi anggota, para anggota koperasi harus berpartisipasi dalam kegiatan koperasi karena tanpa adanya peran anggota maka koperasi tidak akan berjalan lancar.
 - b. Jumlah modal sendiri, SHU anggota yang di peroleh sebagian dari modal sendiri yaitu dari simpanan wajib, simpanan pokok, dana cadangan dan hibah.
 - c. Kinerja pengurus, kinerja pengurus sangat di perlukan dalam semua kegiatan yang dilakukan oleh koperasi, dengan adanya kinerja yang baik dan sesuai persyaratan dalam Anggaran Dasar serta UU

Perkoperasian maka hasil yang di capai pun juga akan baik.

- d. Jumlah unit usaha yang dimiliki, Setiap koperasi pasti memiliki unit usaha hal ini juga menentukan seberapa besar volume usaha yang di jalankan dalam kegiatan usaha tersebut.
- e. Kinerja manajer, kinerja manajer menentukan jalannya semua kegiatan yang dilakukan oleh koperasi dan memiliki wewenang atas semua hal-hal yang bersifat *intern*.
- f. Kinerja karyawan, merupakan kemampuan seorang karyawan dalam menjadi anggota koperasi.

2. Faktor dari Luar

1. Modal pinjaman dari luar.
2. Para konsumen dari luar selain anggota koperasi.
3. Pemerintah.

Berdasarkan penelitian Iramani dan Kristijadi (1997), faktor-faktor yang mempengaruhi SHU :

- a. Jumlah anggota koperasi.
- b. Volume usaha.
- c. Jumlah simpanan.
- d. Jumlah hutang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sarwono (2006) mendefinisikan bahwa :metode penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya.

Penelitian ini dilakukan di PKP-RI (Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia) Propinsi Sumatera Barat. Penelitian untuk penulisan ini berlangsung pada 31 Mei 2013 s.d 31 Agustus 2013.

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang digunakan yaitu :

1. Variabel independen/bebas yaitu jumlah anggota (X1), simpanan anggota (X2), partisipasi anggota (X3) dan penjualan (X4)
2. Variabel dependen/terikat yaitu sisa hasil usaha (Y)

Sumber Data Penelitian

1. Data Primer, Menurut Sarwono (2006:123), data primer adalah data yang hanya dapat kita peroleh dari sumber asli atau pertama.
2. Data Sekunder, Menurut Sarwono (2006:123), data sekunder adalah data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan.

Data yang akan dipakai dalam penelitian ini berupa data sekunder. Data sekunder yang akan digunakan yaitu data deret waktu tahunan (time series) dari tahun 2000 – 2012 berupa jumlah anggota, simpanan anggota, partisipasi anggota, penjualan, dan sisa hasil usaha PKP-RI Propinsi Sumatera Barat.

PEMBAHASAN

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi SHU

Berdasarkan hasil olahan data, diperoleh persamaan regresi linear berganda :

$$Y = -113,07 + 10,667 X_1 + 0,546 X_2 - 0,047 X_4 + e_i$$

Interpretasi dari regresi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Intersep (β_0)
Ini berarti jika semua variabel bebas memiliki nilai nol (0) maka nilai variabel terikat sebesar -113,07.
2. Jumlah Anggota (X_1) terhadap SHU (Y)
Nilai koefisien jumlah anggota untuk variabel X_1 sebesar 10,667. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan jumlah anggota 1% maka variabel SHU (Y) akan naik sebesar 10,667% dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
3. Simpanan Anggota (X_2) terhadap SHU (Y)
Nilai koefisien simpanan anggota untuk variabel X_2 sebesar 0,546. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan simpanan anggota 1% maka variabel SHU (Y) akan naik sebesar 0,546% dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
4. Penjualan (X_4) terhadap SHU (Y)

Nilai koefisien penjualan untuk variabel X_4 sebesar -0,047. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan penjualan 1% maka variabel SHU (Y) akan turun sebesar 0,047% dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

Kemampuan Variabel Independen Dalam Menjelaskan Variasi Variabel Dependen

Berdasarkan hasil olahan data diperoleh nilai koefisien determinasi adalah sebesar 0,8817 artinya 88,17% dari sisa hasil usaha koperasi PKP-RI dipengaruhi oleh jumlah anggota, simpanan anggota, dan penjualan sedangkan sisanya 11,83% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model penelitian ini.

Uji Signifikansi Variabel Independen Secara Parsial Terhadap Variabel Dependen

Berdasarkan hasil olahan data, dimana diperoleh t_{hitung} simpanan anggota sebesar 4,548 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,262. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel simpanan anggota berpengaruh signifikan terhadap peningkatan SHU PKP-RI. Terdapat juga pengaruh yang signifikan antara jumlah anggota terhadap peningkatan sisa hasil usaha PKP-RI Propinsi Sumatera Barat. Dimana diperoleh t_{hitung} sebesar 3,575 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,262. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel jumlah anggota berpengaruh signifikan terhadap peningkatan SHU PKP-RI. Sedangkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penjualan terhadap peningkatan sisa hasil usaha PKP-RI Propinsi Sumatera Barat. Dimana diperoleh t_{hitung} sebesar -0,165 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,262.

Uji Signifikansi Variabel Independen Secara Bersama-Sama Terhadap Variabel

Berdasarkan hasil olahan data, dimana diperoleh F_{hitung} 22,37 dan diperoleh F_{tabel} dengan tingkat kesalahan 5% sebesar 3,86, maka diperoleh F_{hitung} 22,37 lebih besar dari F_{tabel} 3,86. Dapat disimpulkan bahwa

H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan artian jumlah anggota, simpanan anggota, dan penjualan berpengaruh terhadap peningkatan SHU PKP-RI Propinsi Sumatera Barat.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pertanyaan penelitian dan pembahasan hasil yang telah dilakukan, maka dikemukakan kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil olahan data dengan analisis regresi berganda dan pembahasan terhadap hasil, nilai koefisien jumlah anggota sebesar 10,667 yang berarti setiap kenaikan jumlah anggota 1% maka SHU akan naik sebesar 10,667%. Nilai koefisien simpanan anggota sebesar 0,546 yang berarti setiap kenaikan simpanan anggota 1% maka SHU akan naik sebesar 0,546%. Nilai koefisien penjualan sebesar -0,047 yang berarti setiap kenaikan penjualan 1% maka SHU akan turun sebesar -0,047%. Dengan demikian faktor-faktor yang mempengaruhi sisa hasil usaha pada PKP-RI Propinsi Sumatera Barat yaitu jumlah anggota dan simpanan anggota.
2. Secara bersama-sama jumlah anggota (X_1), simpanan anggota (X_2), dan penjualan (X_4) berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan sisa hasil usaha (Y), artinya secara bersama-sama peningkatan SHU ditentukan oleh variabel bebas dalam penelitian ini. Dimana diperoleh F_{hitung} 22,37 dan diperoleh F_{tabel} dengan tingkat kesalahan 5% sebesar 3,86, maka diperoleh F_{hitung} 22,37 lebih besar dari F_{tabel} 3,86. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan artian jumlah anggota, simpanan anggota, dan penjualan berpengaruh terhadap peningkatan SHU PKP-RI Propinsi Sumatera Barat.
3. Terjadi pengaruh yang signifikan antara simpanan anggota terhadap peningkatan sisa hasil usaha PKP-RI Propinsi Sumatera Barat. Dimana

diperoleh t_{hitung} sebesar 4,548 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,262. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel simpanan anggota berpengaruh signifikan terhadap peningkatan SHU PKP-RI. Terdapat juga pengaruh yang signifikan antara jumlah anggota terhadap peningkatan sisa hasil usaha PKP-RI Propinsi Sumatera Barat. Dimana diperoleh t_{hitung} sebesar 3,575 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,262. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel jumlah anggota berpengaruh signifikan terhadap peningkatan SHU PKP-RI. Sedangkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penjualan terhadap peningkatan sisa hasil usaha PKP-RI Propinsi Sumatera Barat. Dimana diperoleh t_{hitung} sebesar -0,165 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,262. Dengan demikian H_0 diterima, artinya variabel penjualan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan SHU PKP-RI. Jadi yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap peningkatan SHU PKP-RI Propinsi Sumatera Barat adalah simpanan anggota, karena diperoleh t_{hitung} sebesar 4,548.

Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Sehubungan hasil penelitian yang ditemukan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi sisa hasil usaha PKP-RI Propinsi Sumatera Barat adalah jumlah anggota dan simpanan anggota. Oleh karena itu penulis menyarankan kepada pengurus koperasi agar dapat meningkatkan pelayanan koperasi sehingga dapat menambah jumlah anggota, dengan bertambahnya jumlah anggota maka simpanan anggota juga akan bertambah sehingga sisa hasil usaha pada koperasi dapat meningkat.
2. Sehubungan hasil penelitian yang menyatakan bahwa secara bersama-sama jumlah anggota, simpanan anggota, dan penjualan berpengaruh

terhadap peningkatan sisa hasil usaha koperasi, maka disarankan kepada pengurus agar meningkatkan pelayanan koperasi agar jumlah anggota koperasi bertambah dan kepada anggota untuk tetap melaksanakan hak dan kewajibannya terhadap koperasi yaitu dengan melakukan simpanan, serta bagi pengurus dan anggota agar meningkatkan pelayanan dalam hal penjualan agar sisa hasil usaha pada koperasi dapat meningkat.

3. Sehubungan hasil penelitian yang ditemukannya simpanan anggota berpengaruh signifikan daripada jumlah anggota dan penjualan, maka diharapkan kepada anggota untuk tetap melakukan hak dan kewajibannya dengan melakukan simpanan, karena dengan simpanan dapat menentukan perkembangan sebuah koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

10.22202/economica.2014.v2.i2.224

- Agustin S.R dan Beny S. 2011. *Pengaruh Modal Sendiri, Modal Luar, dan Volume Usaha Pada Sisa Hasil Usaha Koperasi di Provinsi Daerah istimewa Yogyakarta*. Review jurnal ekonomi koperasi 4 bag. 1.
- Anoraga, Panji dan Ninik Widiyanti. 1993. *Dinamika Koperasi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- G. Kartasapoetra. 2005. *Praktek Pengelolaan Koperasi*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Hasnawati. 2004. *Pengaruh Partisipasi Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Samudera Sejahtera Samarinda Tahun Buku 1999-2003*. Review jurnal ekonomi koperasi 4 bag. 1.
- Ikatan Akuntan Indonesia. PSAK No. 27. 2002. *Akuntan Perkoperasian*. Jakarta : Erlangga.
- Iramani dan E. kristijadi. 1997. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Koperasi Unit Desa di Jawa Timur*. Jurnal Ventura : Vol. 1, No. 2, hal 73-79.
- Ismail, Agus Taufik. 2007. *Pengaruh Partisipasi Anggota Koperasi Terhadap Sisa Hasil Usaha di Koperasi Pegawai Negeri (KP-RI) Tumbal Kecamatan Ciamis, Kabupaten Ciamis*. Skripsi.
- Laporan RAT Tahun Buku 2000-2012. Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia (PKP-RI) Propinsi Sumatera Barat.
- Liana, April. 2009. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Waru Buana Putra di Sidoarjo*. Skripsi.
- Pachta W, Andjar dkk. 2005. *Manajemen Koperasi : Teori dan Praktik*. <http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/599/jbptunikompp-gdl-wulanismay-29940-7-unikomw-i.pdf> diakses 15 April 2013.
- Ribut Setyawan, Andri. 2011. *Pengaruh Modal Sendiri dan Jumlah Anggota Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha Koperasi Serba Usaha (KSU) di Kabupaten Sidoarjo*. Skripsi.
- Ropke, Jochen. 2000. *Ekonomi Koperasi Teori dan Manajemen*. Jakarta : Salemba Empat.
- Rudianto. 2010. *Akuntansi Koperasi*. Jakarta : Erlangga.
- Sadeli, Ukas Maman. 2006. *Pengantar Bisnis ilmu Menjual*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sitio, Arifin ; Tamba, Halomoan. 2001. *Koperasi Teori dan Praktik*. Jakarta : Erlangga.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012.
- Widarjono, Agus. 2009. *Ekonometriika Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta : Ekonisia.
- Widiyanti, Ninik dan Y.W Sunindhia. 2003. *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta.